

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel terikat yakni tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada periode 2011-2017 mengalami kenaikan dan penurunan dalam hal ini berfluktuasi. Begitu juga dengan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kenaikan dan penurunan. Adapun variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) dengan arah yang negatif. Hasil penelitian ini terbukti dan menerima hipotesis. Ketika DPK meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas dengan rasio FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Bank syariah juga tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan untuk menjaga tingkat likuiditasnya.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) dengan arah yang negatif. Hasil penelitian ini terbukti dan menerima hipotesis. Hasil penelitian ini menerima hipotesis. Ketika SBIS meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas dengan rasio FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat penempatan dana pada SBIS meningkat, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya sehingga FDR akan turun.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) dengan arah yang negatif. Hasil penelitian ini tidak terbukti karena menolak hipotesis yang telah ditentukan,

hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keterbatasan data dan objek pada penelitian ini. Ketika CAR meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas dengan rasio FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio CAR melebihi ketentuan minimal Bank Indonesia dapat menyebabkan penurunan FDR. Semakin besar CAR yang dimiliki bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah masih memiliki dana yang belum disalurkan melalui aktiva produktif yang memiliki risiko seperti pembiayaan, dapat dilihat dari rasio CAR perbankan syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 17,91% sehingga hasil penelitian ini memiliki arah yang negatif.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena atau akibat secara langsung dari hasil penemuan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipaparkan implikasi dan rekomendasinya yaitu sebagai berikut:

1. Ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Jika tingkat likuiditas dengan rasio FDR dibiarkan menurun maka akan berdampak pada tidak efektifnya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi bagi perbankan syariah agar lebih menciptakan produk penghimpunan dana dan skim pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan tingkat imbal hasil yang lebih kompetitif sehingga peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diikuti dengan peningkatan pembiayaan dalam hal ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Ketika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Jika tingkat likuiditas dengan rasio FDR dibiarkan menurun maka akan berdampak pada tidak efektifnya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi bagi perbankan syariah agar tetap fokus kepada penyaluran dananya kepada sektor riil yaitu pembiayaan dengan skim imbal hasil karena hal tersebut yang menjadi ciri khas perbankan syariah dan menjadi pembeda dengan perbankan konvensional.

Meskipun penempatan dana pada SBIS hampir tidak memiliki risiko, namun perbankan syariah hanya boleh menempatkan dananya pada SBIS apabila terjadi kelebihan likuiditas dan telah memiliki FDR minimal 80%.

3. Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Jika tingkat likuiditas dengan rasio FDR dibiarkan menurun maka akan berdampak pada tidak efektifnya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi bagi perbankan syariah agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola tingkat CAR karena kecukupan modal sangat penting untuk menunjang aktiva apabila terjadi risiko-risiko yang tidak terduga. Apabila bank syariah mampu menjaga dan mengelola tingkat CAR dengan baik maka bank syariah mampu menyalurkan kelebihan modal yang dimiliki ke dalam bentuk pembiayaan sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkat.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu, diharapkan dapat menambah variabel lain di luar variabel penelitian ini baik variabel internal maupun eksternal bank agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi, dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio lain dalam mengukur tingkat likuiditas seperti *Current Ratio* atau *Cash Ratio* karena setiap pengukuran yang digunakan akan menghasilkan temuan yang berbeda.